

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Nur Ainun¹, Nadlrah Naimi²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

Email : ainunnur499@gmail.com¹, nadlrahnaimi@umsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber datanya adalah data primer dan data sekunder, objek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan untuk dipecahkan dengan kemampuan berpikir yang tinggi. Permasalahan yang disajikan dalam model pembelajaran inipun merupakan permasalahan nyata yang dapat dialami oleh seseorang sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman secara nyata dan langsung kepada para siswa terutama dalam memecahkan permasalahan nyata yang dapat saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*.

Improving Learning Outcomes by Using the Problem Based Learning Learning Model in Islamic Cultural History Subjects at MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam

Abstract

This study aims to analyze student learning outcomes using the Problem Based Learning learning model at MTs YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam. The research methodology used in this research is quantitative research. The data sources are primary data and secondary data, the objects in this study are students and teachers of Islamic Cultural History (SKI). Collecting data using the method of observation, interviews, tests, and documentation. The results of this study concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning strategy is a learning model that presents a problem to be solved with high thinking skills. The problems presented in this learning model are real problems that can be experienced by someone so that by implementing this learning model it can provide real and direct experience to students, especially in solving real problems that can occur in everyday life.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Models, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari sebuah usaha untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan kata belajar berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara etimologi hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha adanya kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, yang dinyatakan dengan angka dan huruf (Fauziyah, 2018).

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu menginginkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang melakukan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang dilakukannya. Begitu juga dengan belajar, berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar mereka. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Sulastri, *et.al.* 2014).

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar (Sulastri, *et.al.*, 2014). *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat judgement secara objektif (Hariani & Siregar, 2019).

Sejarah adalah kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Sedangkan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kebudayaan juga diartikan sebagai hubungan antara keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya yang menjadi pedoman tingkah laku manusia. (World Health Organization, 2017). Dengan demikian, dipahami bahwa model pembelajaran *problem based learning* layak untuk diteliti lebih mendalam melalui penulisan artikel ilmiah ini.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan banyak angka. Peneliti memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan Metode Kuantitatif dapat dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Assingkily, 2021). Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber datanya adalah data skunder dan data primer yang penelitian ini adalah siswa dan guru sejarah kebudayaan Islam, pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Tujuan Metode Penelitian Kuantitatif ini untuk mengembangkan model-model matematis, teori-teori serta hipotesis yang berhubungan terhadap sebuah fenomena yang tujuannya menentukan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (World Health Organization, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Setiap usaha dan niat baik tidaklah selamanya berjalan terus-menerus dengan lancar sesuai yang kita harapkan. Pasti semua itu mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai problematika yang kemudian dapat menghambat berlangsungnya aktivitas dan rutinitas yang dilakukan (Jelita & Putra, 2021). Hasil dari observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Problematika yang dihadapi siswa dalam pebelajaran sejarah kebudayaan islam adalah rasa bosan yang menjadi masalah besar bagi siswa, munculnya rasa malas dapat mengakibatkan siswa mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri adalah pengaruh penggunaan gadget yang terlalu berlebihan, tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan kurangnya dukungan dari keluarga untuk meningkatkan minat belajar siswa (Humaira, *et.al.*, 2012).

Kedua, metode yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah Problem Based Learning, Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat *judgement* secara objektif (Hariani & Siregar, 2019). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah rasa bosan pada saat guru Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah saat menjelaskan pelajaran.

Ketiga, solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah memotivasi diri, mengatur waktu dengan baik dan mengurangi penggunaan gadget serta guru Sejarah Kebudayaan Islam mengubah metode pembelajaran saat menjelaskan (Utomo, *et.al.*, 2014). Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang problematika siswa dalam mengatasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam.

Berdasarkan hasil wawancara melalui para siswa dan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTS YPI Al-Hidayah Lubuk Pakam, maka peneliti mengetahui problematika yang dihadapi para siswa dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri masing-masing, maka disini faktor internal menghambat hasil belajar siswa, datangnya dari diri sendiri (Mawaddah, *et.al.*, 2022). Menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam serta para siswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: *pertama*, rasa capek dan bosan. Tidak dipungkiri rasa capek dan bosan menjadi masalah terbesar yang dialami siswa dalam meningkatkan hasil belajar, sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII-1, Fani Fadilah:

"... kendala yang saya alami pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah rasa bosan kak, rasa bosan ini muncul karena terus menerus disuruh memperhatikan buku paket dan guru pada saat menjelaskan".

Menyikapi hal ini guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Lili Suriani Pasaribu, S,Pd juga mengatakan:

"... rasa bosan saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belangsung selalu dihadapi siswa, khususnya siswa kelas VIII. Rasa bosan ini muncul karena saya selalu bercerita tentang sejarah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini".

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu problem siswa adalah rasa bosan. Rasa bosan ini muncul karena guru Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan metode ceramah dan masih terfokus pada buku paket.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan ataupun pergaulan siswa itu sendiri, adapun faktor eksternal yang dialami siswa adalah: *pertama*, pengaruh penggunaan gadget. Teknologi merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, penggunaan gadget banyak sekali memberikan manfaat kepada manusia pada zaman modern ini (Nasution, *et.al.*, 2023). Akan tetapi penggunaan gadget juga dapat memberikan dampak negatif pada manusia, terlebih ada juga sisi negatif yang dapat menghambat anak-anak dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Solusi dalam Mengatasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi hasil belajar siswa adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam. Di sini penulis menggunakan metode *Problem Based Learning*. *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat judgement secara objektif (Hariani & Siregar, 2019).

Salah satu cara memotivasi diri adalah dengan menanamkan niat, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan siswa kelas VIII-3, Aji Firmansyah ia mengatakan: "*usaha yang saya lakukan adalah dengan meniatkan diri agar mau memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar nilai saya naik setiap semesternya*". Ibu Lili (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) mengatakan: "*saya sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam berusaha menyampaikan pelajaran dengan sebaik mungkin, agar tidak ada lagi siswa yang merasa bosan saat pelajaran saya*".

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa problematika dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah metode yang diajarkan oleh guru terlalu monoton sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan tidak dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru tersebut. Agar siswa tidak merasa bosan lagi sebaiknya guru Sejarah Kebudayaan Islam mengganti cara penyampaian materi dengan metode *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fauziyah, N. (2018). "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikanya (Studi Kasus pada Kelas VIII MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018)" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

<https://repository.ump.ac.id/8092/1/NURUL%20FAUZIYAH%20COVER.pdf>.

- Hariani, P. P., & Siregar, A. (2019). "Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah" *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 14–25. <https://doi.10.30596/bibliocouns.v2i1.2324>.
- Humaira, D., Fatmawati, F., & Zulmiyetri, Z. (2012). "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III SLB Sabiluna Pariaman" *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/766>.
- Jelita, A., & Putra, E. D. (2021). "Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri" *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 429-442. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/1010>.
- Mawaddah, N., Nur, A., & Nurul, Z. (2022). "Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam" *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-33. http://karya.brin.go.id/id/eprint/15017/1/Abdi%20Cendekia_Mawaddah%20Nasution_Universitas%20Muhammadiyah%20Sumatera%20Utara_2022_5.pdf.
- Nasution, F., Putri, N. A., & Ahwani, S. (2023). "Motivasi dalam Pembelajaran dan Pengajaran" *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(1), 181-185. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/150>.
- Sulastri, S., Imran, I., & Firmansyah, A. (2014). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS" *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>.
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)" *Jurnal Edukasi*, 1(1), 5-9. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1025>.
- World Health Organization. (2017). "London School of Hygiene and Tropical Medicine" *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.